

## Evaluasi Efektivitas Sistem Semi Manual Dalam Penguatan Pengendalian Internal Dan Pencatatan Keuangan: Studi Kasus Pada PT. Unggul Usaha Berdaya

Desinta Wulandari<sup>1</sup>, Tituk Diah Widajantie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem semi manual dalam memperkuat pengendalian internal dan menjaga akurasi pencatatan transaksi selama masa transisi dari ISC ERP ke SHAPE ERP di PT Unggul Usaha Berdaya. Kajian ini berfokus pada bagaimana sistem hibrida berperan sebagai jembatan antara perubahan teknologi dan kesiapan organisasi, dengan menekankan aspek pengendalian internal, mitigasi risiko, dan integritas data. Menggunakan metode studi kasus kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem semi manual memperkuat proses verifikasi dan validasi data, menjaga keandalan pelaporan keuangan, serta berfungsi sebagai langkah preventif terhadap kehilangan informasi selama proses migrasi sistem. Meskipun meningkatkan beban kerja, sistem ini menyediakan lapisan kontrol tambahan yang memperkuat akuntabilitas dan audit trail. Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan kerangka pengendalian internal COSO (2013) dengan teori transisi ERP, memberikan perspektif baru mengenai model kontrol hibrida di negara berkembang. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penyusunan SOP yang terstruktur, pelatihan SDM, dan kesiapan otomatisasi untuk mendukung implementasi ERP yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Sistem semi manual, pengendalian internal, transisi ERP, sistem informasi akuntansi, keandalan data.

### Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the semi-manual accounting system in strengthening internal control and ensuring transaction accuracy during the transition from ISC ERP to SHAPE ERP at PT Unggul Usaha Berdaya. The study focuses on how hybrid systems serve as a bridge between technological change and organizational readiness, emphasizing internal control, risk mitigation, and data integrity. Using a qualitative case study method, data were obtained through interviews, observations, and documentation review. The results show that the semi-manual system enhances verification and data validation, maintains financial reliability, and functions as a preventive measure against information loss during system migration. Although it increases workload, it provides an additional control layer that strengthens accountability and audit trails. Theoretically, this research integrates the COSO internal control framework (2013) with ERP transition theory, offering new insights into hybrid control models for developing economies. Practically, it recommends structured SOP documentation, staff training, and automation readiness to ensure sustainable ERP implementation.

**Keywords:** Semi-manual system, internal control, ERP transition, accounting information system, data reliability.

Korespondensi:

Tituk Diah Widajantie

([tituk.diahwidajantie.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tituk.diahwidajantie.ak@upnjatim.ac.id))

Submit: 12 September 2025

Revisi: 13 Oktober 2025

Diterima: 24 Oktober 2025

Terbit: 1 November 2025



## 1. Pendahuluan

Perkembangan digitalisasi dalam bidang akuntansi dan sistem informasi di Indonesia telah menjadi bagian penting dari modernisasi proses bisnis dan tata kelola perusahaan. Transformasi digital mendorong organisasi untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional mulai dari pencatatan transaksi, manajemen persediaan, hingga pelaporan keuangan ke dalam sistem berbasis teknologi. Dalam konteks akuntansi, digitalisasi bukan sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan untuk menjaga efisiensi, transparansi, dan daya saing perusahaan di era global (Ikaputri & Fatima, 2023). Sistem informasi akuntansi yang terotomasi mampu memberikan data secara real-time, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memperkuat proses pengendalian internal perusahaan. Seiring meningkatnya kebutuhan akan integrasi data lintas departemen dan efisiensi operasional, banyak perusahaan di Indonesia mulai mengadopsi *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sistem ERP menghubungkan berbagai fungsi organisasi seperti keuangan, produksi, penjualan, dan logistik dalam satu platform terpusat sehingga meminimalkan duplikasi data dan meningkatkan konsistensi informasi (Ikaputri & Fatima, 2023). Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat memantau aktivitas bisnis secara menyeluruh dan mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua organisasi mampu beradaptasi secara cepat terhadap penerapan sistem ERP. Hambatan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, ketidaksiapan sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan menjadi faktor yang sering menghambat keberhasilan implementasi. Selain itu, peralihan dari sistem lama ke sistem baru sering kali dilakukan secara mendadak, terutama ketika sistem sebelumnya mengalami gangguan operasional. Akibatnya, perusahaan terpaksa melakukan penyesuaian mendesak tanpa perencanaan yang matang, yang dapat menimbulkan risiko kehilangan data, inkonsistensi pencatatan, atau bahkan gangguan terhadap proses bisnis yang sedang berjalan (Dewi, 2023).

Dalam konteks tersebut, PT Unggul Usaha Berdaya menjadi salah satu contoh nyata dari perusahaan yang menghadapi dinamika tersebut. Setelah mengalami gangguan serius pada sistem ISC ERP yang sebelumnya digunakan, perusahaan harus segera bermigrasi ke sistem baru, yaitu SHAPE ERP. Pergantian yang terjadi secara mendadak menimbulkan tantangan besar, baik dari sisi teknis maupun kesiapan organisasi. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain keterlambatan input data, perbedaan format laporan, serta kesulitan dalam validasi transaksi antarbagian (Felia Putri & Nurlaila, 2022). Untuk mengurangi potensi kehilangan data dan memastikan kelangsungan aktivitas pencatatan, perusahaan mengambil langkah mitigatif dengan menerapkan sistem semi manual kombinasi antara pencatatan digital melalui SHAPE ERP dan pencatatan manual melalui Microsoft Excel (Susanti dkk., 2023). Sistem semi manual ini berfungsi sebagai jembatan (*bridging mechanism*) antara sistem lama dan sistem baru, yang tidak hanya bertujuan menjaga keberlangsungan proses akuntansi, tetapi juga memperkuat kontrol internal dalam masa transisi. Dengan adanya pencatatan ganda, setiap transaksi dapat diverifikasi ulang sehingga kesalahan dapat terdeteksi lebih cepat sebelum laporan keuangan disusun. Pendekatan ini mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam pengendalian internal, di mana keandalan data menjadi prioritas utama sebelum sistem digital sepenuhnya stabil dan terintegrasi (Yusnaldi & Husen, 2020).

Pengendalian internal sendiri memegang peranan vital dalam menjaga integritas pelaporan keuangan dan keandalan sistem informasi. Berdasarkan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh COSO (2013), pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

1. Lingkungan pengendalian menekankan pentingnya nilai etika dan budaya organisasi yang mendukung integritas dan tanggung jawab.
2. Penilaian risiko mencakup proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.
3. Aktivitas pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur yang memastikan tindakan manajemen berjalan sesuai rencana.
4. Informasi dan komunikasi memastikan arus data berjalan efektif di seluruh lini organisasi.
5. Pemantauan memastikan efektivitas seluruh komponen tersebut melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks transisi sistem ERP, kelima komponen tersebut sering kali menghadapi gangguan, terutama dalam aspek komunikasi dan aktivitas pengendalian. Oleh karena itu, sistem semi manual berfungsi untuk memperkuat struktur pengendalian yang sempat terguncang akibat perubahan sistem, memastikan bahwa tidak ada proses bisnis yang terabaikan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya sistem semi manual dalam menghadapi fase perubahan teknologi. (Masripah & Az-Zahra, 2022) menemukan bahwa penerapan sistem hybrid (digital-manual) dapat menjaga integritas data pada masa adaptasi sistem baru karena memberikan lapisan kontrol tambahan. (Zandra & Sholihah, 2018) juga menegaskan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan kas dan transaksi selama masa transisi sistem akuntansi. Sementara itu, (Muchtar & Agha,

2022) menjelaskan bahwa sistem berbasis komputer memerlukan mekanisme pengawasan ganda di tahap awal implementasi agar hasilnya tetap akurat dan andal.

Selain dari sisi teknis, faktor perilaku organisasi juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem ERP. Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan terhadap sistem baru dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Dalam banyak kasus, kegagalan adopsi sistem ERP disebabkan oleh rendahnya persepsi positif pengguna terhadap manfaat sistem, bukan karena kelemahan teknologinya (Vidyasari, 2022). Di PT Unggul Usaha Berdaya, beberapa staf keuangan merasa lebih nyaman menggunakan Excel karena sudah terbiasa, sehingga diperlukan pendekatan bertahap dalam memperkenalkan sistem SHAPE ERP agar resistensi pengguna dapat dikurangi. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti fenomena penting dalam konteks transformasi digital di perusahaan berkembang bagaimana sistem semi manual tidak hanya berfungsi sebagai solusi sementara, tetapi juga sebagai alat kontrol strategis dalam menjaga stabilitas keuangan dan memastikan transisi teknologi yang lancar. Sistem semi manual menjadi simbol dari keseimbangan antara kehati-hatian dan inovasi: di satu sisi mendukung integritas data, dan di sisi lain memfasilitasi pembelajaran organisasi terhadap sistem baru. (Yusnaldi & Husen, 2020)

Penelitian ini juga berupaya mengisi kesenjangan literatur (*research gap*) mengenai penerapan sistem akuntansi hibrida dalam konteks transisi ERP di perusahaan berkembang, yang masih jarang dibahas dalam literatur Indonesia. Dengan mengintegrasikan kerangka teori COSO dan TAM, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan yang menghadapi masalah serupa, tetapi juga memperluas kontribusi teoretis dalam memahami hubungan antara sistem kontrol internal, kesiapan digital, dan perilaku pengguna teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai fungsi sistem semi manual sebagai bagian dari mekanisme kontrol internal modern yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan yang tengah melakukan transformasi digital agar mampu merancang strategi transisi yang efisien dan tetap menjaga keandalan laporan keuangan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan sistem semi manual dalam proses pencatatan transaksi dan pengendalian internal di PT Unggul Usaha Berdaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas sosial dan teknis secara kontekstual melalui sudut pandang partisipan. Metode kualitatif juga bisa digunakan ketika peneliti ingin memahami makna di balik pengalaman, tindakan, dan proses yang terjadi dalam lingkungan organisasi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem semi manual dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas kontrol dan akurasi data keuangan selama masa transisi dari ISC ERP ke SHAPE ERP.

### **Desain Penelitian dan Objek Studi**

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*single case study*), karena fokus penelitian diarahkan pada satu entitas, yaitu PT Unggul Usaha Berdaya. Pemilihan perusahaan ini dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa perusahaan sedang berada dalam proses transisi sistem informasi yang kompleks dari ISC ERP menuju SHAPE ERP. Kondisi tersebut menciptakan situasi unik yang relevan untuk dikaji dalam konteks efektivitas sistem semi manual. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara mendalam dan menyeluruh, mencakup interaksi antar individu, prosedur kerja, serta kebijakan internal perusahaan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dan observasi langsung terhadap aktivitas operasional bagian akuntansi dan keuangan.
- Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, seperti bukti transaksi, laporan keuangan, file Excel rekap transaksi, serta dokumentasi proses kerja yang digunakan selama masa transisi.

Pendekatan triangulasi sumber ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap temuan yang muncul tidak hanya berasal dari satu perspektif, tetapi didukung oleh bukti empiris yang beragam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman dan persepsi responden secara fleksibel. Terdapat tiga narasumber utama yang diwawancarai, yaitu:

1. Manajer Akuntansi, yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan terkait transisi sistem;
2. Dua staf akuntansi, yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan verifikasi data keuangan harian.

Wawancara dilakukan secara langsung di kantor pusat PT Unggul Usaha Berdaya di Surabaya, dengan durasi antara 45–60 menit untuk setiap responden. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman penggunaan sistem semi manual, kendala yang dihadapi, serta pandangan terhadap efektivitas kontrol internal selama masa transisi. Setiap wawancara direkam (dengan izin responden) dan ditranskrip secara verbatim untuk menjaga keakuratan data.

b. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana sistem semi manual dijalankan secara operasional. Peneliti mengamati proses pencatatan transaksi di bagian akuntansi selama dua minggu, mencakup aktivitas entri data ke dalam SHAPE ERP, pencatatan rekap manual melalui Excel, serta proses validasi dan pelaporan akhir. Hasil observasi dicatat dalam bentuk *field notes* yang berisi deskripsi aktivitas, interaksi antarstaf, serta prosedur pengendalian yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi mencakup arsip keuangan, laporan transaksi bulanan, dan file Excel yang digunakan sebagai alat kontrol paralel. Dokumen ini digunakan untuk memverifikasi konsistensi data antara sistem ERP dan catatan manual. Selain itu, peneliti juga memeriksa pedoman kerja (SOP) dan notulen rapat terkait implementasi sistem SHAPE untuk memahami kebijakan perusahaan dalam mengelola risiko transisi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*), sebagaimana dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola (tema) yang muncul dari data kualitatif melalui proses sistematis. Terdapat tiga tahap utama dalam analisis ini:

- a. Reduksi Data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data, di mana hasil reduksi diorganisasikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik yang menggambarkan hubungan antara fenomena, seperti peran sistem semi manual dalam validasi transaksi dan efektivitas kontrol internal.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu tahap interpretasi hasil analisis dengan menghubungkannya pada teori COSO (2013) serta literatur terkait, seperti konsep *redundancy control* dan *ERP transition*.

Analisis ini menghasilkan tema utama seperti “lapisan kontrol ganda dalam sistem semi manual”, “tantangan efisiensi waktu”, dan “kesiapan SDM terhadap sistem ERP baru”.

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Denzin, 2017). Data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi langsung dan dokumen pendukung perusahaan. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta responden meninjau kembali hasil interpretasi agar tidak terjadi kesalahan makna. Konsistensi data diuji melalui perbandingan antarwaktu dan antarresponden, guna memastikan objektivitas analisis.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika akademik, antara lain menjaga kerahasiaan identitas responden dan informasi perusahaan. Seluruh kegiatan wawancara dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak manajemen PT Unggul Usaha Berdaya, serta dengan persetujuan lisan dari responden yang terlibat. Data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah, tanpa mengungkap informasi sensitif perusahaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### ***Penerapan Sistem Semi Manual di PT Unggul Usaha Berdaya***

Proses transisi dari ISC ERP ke SHAPE ERP dilakukan secara mendadak karena adanya gangguan teknis pada sistem lama yang menghambat aktivitas operasional. Gangguan ini menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan dan kesulitan dalam mengakses data transaksi historis. Oleh karena itu, manajemen memutuskan untuk segera melakukan migrasi sistem guna meminimalkan potensi risiko kehilangan data dan ketidaksesuaian

laporan keuangan. Namun, proses transisi yang dilakukan tanpa perencanaan menyeluruh menimbulkan kendala baru, terutama dari sisi kesiapan sumber daya manusia dan stabilitas sistem baru. Untuk menjaga agar kegiatan pencatatan tetap berjalan dengan baik, perusahaan menerapkan sistem semi manual, yaitu pencatatan paralel antara sistem SHAPE ERP dan Microsoft Excel. Dalam mekanisme ini, setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam SHAPE ERP juga direkap secara manual dalam lembar kerja Excel, kemudian dilakukan pencocokan secara berkala oleh staf keuangan. Langkah ini bukan sekadar tindakan sementara, melainkan strategi kontrol yang terencana untuk menjaga kontinuitas data selama sistem baru beradaptasi dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, manajer akuntansi menjelaskan:

“Kami menggunakan sistem manual untuk memastikan semua data benar-benar tersimpan. Karena SHAPE masih dalam tahap pengembangan, kami tetap memverifikasi melalui Excel dan dokumen fisik agar tidak ada data yang hilang.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem semi manual berfungsi sebagai mekanisme redundansi atau *redundancy control*, di mana setiap data yang masuk diverifikasi melalui dua lapisan pencatatan. Dalam kerangka teori COSO (2013), strategi ini termasuk dalam komponen *control activities* (aktivitas pengendalian), yaitu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat dan diverifikasi oleh lebih dari satu pihak atau sistem. Selain itu, penerapan sistem semi manual juga memberikan efek psikologis positif bagi karyawan. Staf keuangan merasa lebih aman dan percaya diri karena memiliki cadangan data yang dapat dibandingkan dengan sistem digital. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap keakuratan pencatatan transaksi, yang merupakan salah satu elemen penting dalam membangun budaya pengendalian internal yang kuat.

Namun, meskipun sistem semi manual menawarkan keandalan yang lebih tinggi, perusahaan tetap menghadapi tantangan dalam sinkronisasi data antarplatform. Tidak jarang ditemukan perbedaan nominal akibat keterlambatan input atau kesalahan manusia dalam proses entri data manual. Oleh karena itu, pengawasan rutin dan rekonsiliasi berkala menjadi bagian penting dari mekanisme kerja sehari-hari.

#### **Efektivitas Kontrol Internal Selama Transisi Sistem**

Efektivitas sistem semi manual dalam menjaga keandalan data keuangan dapat dilihat dari keberhasilannya mengurangi kesalahan input dan meningkatkan transparansi proses. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pencatatan ganda memungkinkan adanya verifikasi silang (*cross-checking*) yang memastikan kesesuaian antara laporan di SHAPE ERP dan data manual di Excel. Hal ini mendukung integritas data dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan pelaporan.

Salah satu staf akuntansi menjelaskan:

“Kami memang bekerja lebih lama karena harus mencatat dua kali, tapi hasilnya lebih aman dan datanya bisa dicek ulang kapan pun.”

Pernyataan tersebut menggambarkan adanya *trade-off* antara efisiensi dan keandalan. Sistem semi manual memang memperlambat proses, tetapi memberikan jaminan akurasi yang lebih tinggi. Dalam jangka pendek, beban kerja meningkat; namun dalam jangka panjang, manfaat berupa keandalan laporan dan kontrol yang kuat jauh lebih signifikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Harjoseputro & Thomas Adi Purnomo Sidhi, 2021), yang menyatakan bahwa mekanisme verifikasi ganda merupakan elemen penting dalam mencegah kesalahan pencatatan dan kecurangan (*fraud*) selama masa implementasi sistem informasi baru. Dengan demikian, sistem semi manual dapat dianggap sebagai bentuk kontrol kompensasi (*compensating control*) yakni pengendalian tambahan yang dirancang untuk mengimbangi kelemahan sistem utama yang belum berfungsi optimal.

Selain itu, penerapan sistem semi manual juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi audit trail. Setiap perubahan data dalam Excel maupun SHAPE ERP dapat dilacak dan dibandingkan secara kronologis. Hal ini sangat membantu dalam proses audit internal, karena auditor dapat menelusuri sumber kesalahan dan memastikan bahwa setiap transaksi memiliki bukti pendukung yang valid. Dalam perspektif teori COSO, hal ini memperkuat komponen *monitoring activities* yang menekankan pentingnya peninjauan berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian.

Namun, dari sisi efisiensi, sistem semi manual masih memiliki kekurangan. Proses pencatatan ganda memerlukan waktu tambahan hingga dua kali lipat dibanding sistem otomatis penuh. Staf keuangan harus melakukan entri, validasi, dan pencocokan data secara manual, yang berpotensi meningkatkan kelelahan kerja (*workload fatigue*). Meskipun demikian, pada kondisi sistem ERP yang belum stabil, strategi ini tetap menjadi solusi terbaik untuk menjaga keandalan laporan keuangan.

##### **a. Kesiapan Digital dan Tantangan Implementasi ERP**

Selain kendala teknis, tantangan utama dalam penerapan sistem ERP adalah kesiapan organisasi dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Transisi ke sistem baru sering kali menghadapi resistensi karena perubahan kebiasaan kerja yang sudah terbentuk selama bertahun-tahun. Menurut (Dewi, 2023), resistensi terhadap sistem baru biasanya muncul karena dua alasan: kurangnya pemahaman terhadap manfaat sistem dan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan menggunakan teknologi baru. Kondisi tersebut juga terlihat di PT Unggul Usaha Berdaya. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa staf keuangan mengaku lebih nyaman menggunakan Excel karena antarmukanya sederhana dan sudah mereka kuasai.

Salah satu responden mengatakan:

“Kalau pakai Excel, saya lebih cepat dan bisa langsung hitung manual. Kalau SHAPE, masih sering error dan butuh waktu lama untuk adaptasi.”

Fenomena ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Dalam teori ini, tingkat penerimaan terhadap teknologi ditentukan oleh dua variabel utama: *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Jika pengguna merasa sistem baru sulit digunakan dan manfaatnya belum nyata, maka tingkat penerimaan akan rendah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan mulai melakukan pelatihan internal secara bertahap. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan literasi digital, pemahaman modul SHAPE ERP, serta pembiasaan terhadap fitur otomatisasi yang belum tersedia di sistem lama. Pendekatan ini penting untuk membangun kepercayaan diri karyawan dalam menggunakan sistem baru dan menurunkan ketergantungan terhadap sistem manual.

Selain faktor individu, aspek struktural juga turut memengaruhi keberhasilan implementasi ERP. Berdasarkan pengamatan, perusahaan belum memiliki dokumentasi prosedur standar (SOP) yang sepenuhnya terintegrasi dengan sistem SHAPE ERP. Hal ini mengakibatkan inkonsistensi dalam cara kerja antarstaf dan memperlambat proses adaptasi. Maka dari itu, sistem semi manual berfungsi sebagai jembatan sementara sambil menunggu terbentuknya SOP yang selaras dengan alur ERP.

#### **Analisis Teoretis dan Implikasi Akademik**

Dari perspektif akademik, penelitian ini memperkuat relevansi teori COSO (2013) dalam konteks digitalisasi dan transformasi sistem informasi di perusahaan berkembang. Tiga komponen utama COSO—yakni *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*—terlihat paling dominan dalam mendukung efektivitas sistem semi manual di PT Unggul Usaha Berdaya. Pertama, pada aspek *control activities*, penerapan pencatatan ganda antara SHAPE ERP dan Excel berfungsi sebagai lapisan kontrol tambahan. Setiap transaksi yang diinput akan divalidasi melalui dua saluran berbeda, memastikan akurasi dan mencegah kesalahan manusia. Kedua, komponen *information and communication* terwujud melalui mekanisme pelaporan harian dan pertemuan mingguan yang memastikan komunikasi efektif antara staf operasional dan manajer keuangan. Ketiga, *monitoring activities* dilakukan secara berkelanjutan melalui audit internal dan evaluasi hasil rekonsiliasi data.

Integrasi teori ERP Transition dengan TAM juga memberikan pemahaman baru bahwa transformasi digital tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga sosial dan budaya. Sistem semi manual menjadi bentuk adaptasi sosial yang menjembatani ketidaksiaran antara kecepatan perubahan teknologi dan kesiapan manusia yang menggunakannya.

Dari sisi novelty, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem semi manual tidak sekadar “sisa” dari era pra-digital, melainkan bagian dari strategi kontrol hibrida yang efektif pada konteks tertentu. Pendekatan ini membantah pandangan tradisional yang menganggap sistem manual sebagai hambatan kemajuan. Dalam situasi transisi, sistem semi manual justru mampu menciptakan stabilitas operasional yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan proses bisnis.

Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan lain yang sedang atau akan melakukan migrasi sistem ERP. Diperlukan strategi transisi bertahap dengan mempertahankan sistem manual sebagai alat kontrol tambahan hingga sistem baru benar-benar stabil. Selain itu, perlu adanya kebijakan pelatihan rutin bagi karyawan untuk meningkatkan kompetensi digital serta pembentukan SOP yang jelas agar efisiensi dapat dicapai tanpa mengorbankan akurasi data.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem semi manual di PT Unggul Usaha Berdaya terbukti efektif dalam menjaga keandalan dan akurasi pencatatan keuangan selama masa transisi dari ISC ERP menuju SHAPE ERP. Dalam situasi perubahan sistem yang mendadak dan belum diiringi kesiapan teknis serta sumber daya manusia yang memadai, sistem semi manual berfungsi sebagai solusi strategis yang menjembatani celah antara kebutuhan efisiensi dan tuntutan akurasi. Melalui mekanisme pencatatan ganda—antara sistem digital (ERP) dan rekap manual menggunakan Microsoft Excel perusahaan mampu memastikan bahwa setiap transaksi

tercatat secara valid, terdokumentasi, dan dapat diverifikasi kapan pun dibutuhkan. Penerapan sistem ini sekaligus memperkuat fungsi pengendalian internal perusahaan, khususnya pada komponen *control activities* dan *monitoring activities* sebagaimana dijelaskan dalam kerangka COSO (2013). Pencatatan ganda berperan sebagai lapisan kontrol tambahan (*redundancy control*) yang membantu perusahaan menghindari risiko kehilangan data dan kesalahan input selama masa adaptasi sistem baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ini bukan sekadar upaya sementara, melainkan bagian integral dari strategi mitigasi risiko yang mendukung stabilitas organisasi di tengah perubahan teknologi. Dengan demikian, sistem semi manual dapat dikategorikan sebagai bentuk kontrol hibrida yang berfungsi efektif ketika sistem otomatis belum sepenuhnya andal.

Selain memperkuat kontrol internal, sistem semi manual juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Adanya dua jalur pencatatan memungkinkan proses verifikasi silang yang mempercepat deteksi kesalahan. Proses ini mendukung prinsip *audit trail* yang menjadi fondasi utama dalam audit internal maupun eksternal. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa para staf keuangan menjadi lebih berhati-hati dan disiplin dalam memasukkan data, karena setiap kesalahan mudah teridentifikasi saat dilakukan rekonsiliasi antara catatan ERP dan Excel. Hal ini mencerminkan terbentuknya budaya kerja yang lebih akurat, teliti, dan berorientasi pada tanggung jawab profesional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan sistem semi manual, terutama dari sisi efisiensi waktu dan beban kerja. Proses pencatatan ganda menyebabkan peningkatan durasi operasional dan kebutuhan tenaga manusia yang lebih besar. Oleh karena itu, sistem ini sebaiknya hanya digunakan sebagai solusi sementara selama masa transisi teknologi. Setelah sistem ERP stabil dan teruji, pencatatan manual perlu secara bertahap dikurangi agar efisiensi dan kecepatan pemrosesan data dapat tercapai secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan relevansi kerangka pengendalian internal COSO dalam konteks digitalisasi perusahaan di negara berkembang. Hasil penelitian memperluas pemahaman bahwa komponen *control activities* dan *information and communication* tetap krusial bahkan ketika organisasi telah beralih ke sistem berbasis teknologi. Penelitian ini juga memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap sistem baru tidak hanya ditentukan oleh kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh kepercayaan terhadap reliabilitas sistem serta pengalaman mereka dalam menjalani proses transisi. Dengan demikian, sistem semi manual dapat dipandang sebagai fase pembelajaran (*learning phase*) yang membantu pengguna beradaptasi secara psikologis dan teknis terhadap sistem ERP yang lebih kompleks.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang sedang melakukan transformasi digital agar merancang tahapan transisi sistem secara bertahap. Diperlukan dokumentasi Standard Operating Procedures (SOP) yang jelas untuk mengatur mekanisme pencatatan paralel, validasi data, serta tanggung jawab setiap bagian dalam pengendalian internal. Selain itu, pelatihan dan pendampingan kepada staf keuangan harus menjadi prioritas agar kompetensi digital meningkat seiring perubahan sistem. Perusahaan juga disarankan untuk melakukan audit sistem secara berkala guna mengevaluasi efektivitas kontrol yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan otomatisasi lebih lanjut.

Implikasi praktis lainnya berkaitan dengan perencanaan jangka panjang digitalisasi sistem akuntansi. Organisasi perlu mengadopsi pendekatan hibrida yang menggabungkan otomatisasi dan pengawasan manual sampai sistem benar-benar stabil. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi risiko kehilangan data, tetapi juga membangun budaya kerja berbasis akurasi dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks industri manufaktur dan jasa di Indonesia yang tengah beradaptasi terhadap percepatan digitalisasi, sistem semi manual dapat menjadi model pengendalian yang realistis dan adaptif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi serupa dilakukan dengan pendekatan komparatif terhadap beberapa perusahaan yang menjalani fase transisi sistem ERP berbeda. Perbandingan lintas sektor dan ukuran perusahaan akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas sistem kontrol hibrida dalam berbagai konteks industri. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana sistem semi manual berpengaruh terhadap efisiensi operasional, akurasi data, dan tingkat kepuasan pengguna sistem ERP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem semi manual bukan sekadar alternatif sementara, tetapi bagian penting dari strategi manajemen risiko dalam proses transformasi digital. Melalui kombinasi antara pendekatan teknologi, kontrol internal yang kuat, dan kesiapan sumber daya manusia, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara efisiensi dan keandalan informasi akuntansi yang menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan manajerial.

## Daftar Pustaka

Dewi, L. (2023). *Implementasi Pengendalian Internal pada Aplikasi Akuntansi*. 2(1).

- Felia Putri, D., & Nurlaila, N. (2022). ANALISIS SISTEM PENCATATAN MANUAL LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA AKUNTAN DI PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA MEDAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(6), 763–770. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.90>
- Harjoseputro, Y. & Thomas Adi Purnomo Sidhi. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Usaha Kecil Menengah Untuk Pencatatan dan Pelaporan Transaksi Penjualan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4209>
- Ikaputri, D., & Fatima, E. (2023). Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal atas Proses Bisnis Pendapatan Jasa: (Studi Kasus pada Perusahaan Depo Peti Kemas). *Owner*, 7(4), 3580–3590. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1663>
- Masripah, S., & Az-Zahra, R. R. (2022). Perbandingan Pencatatan Data Keuangan Usaha Dagang Menggunakan Teknik Manual dan Penginputan Zahir Accounting. *JAIS - Journal of Accounting Information System*, 2(01), 01–09. <https://doi.org/10.31294/jais.v2i01.1281>
- Muchtar, A. M., & Agha, R. Z. (2022). PENGENDALIAN PADA SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER (Sebuah Tantangan bagi Internal Auditor). *account*, 9(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4585>
- Susanti, B., Ardi, B. K., & Kefi, B. S. (2023). *Pemahaman Akutansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Teknologi Informasi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Era Pandemi Covid-19*.
- Vidyasari, R. (2022). Komputerisasi Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berbasis Microsoft Excel pada UMKM Umita Food and Drink. *account*, 9(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4589>
- Yusnaldi, Y., & Husen, H. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Penerima Kas Terhadap Pengendalian Piutang pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 151–158. <https://doi.org/10.37012/ileka.v1i2.303>
- Zandra, R. A. P., & Sholihah, Z. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal atas Transaksi Kas. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1009>